

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Kesehatan

A.1. Definisi Perilaku Kesehatan

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2012). Perilaku manusia didorong oleh suatu motif tertentu sehingga memotivasi manusia untuk berperilaku (Machfoedz I. & Eko S., 2009).

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula (Irwan, 2017).

Perilaku merupakan gambaran seluruh tingkah laku manusia hasil kompilasi antara faktor yang ada di dalam diri (yang tidak dapat diamati) maupun di luar diri (yang tidak dapat diamati secara kasat mata) (Asmuji & Faridah, 2018).

Perilaku kesehatan adalah tindakan individu, kelompok, dan organisasi termasuk perubahan sosial, pengembangan, dan implementasi kebijakan, peningkatan keterampilan coping, dan peningkatan kualitas hidup. Perilaku kesehatan juga diartikan sebagai atribut pribadi seperti keyakinan, harapan, motif, nilai, persepsi, dan elemen kognitif lainnya, karakteristik kepribadian, termasuk keadaan dan sifat afektif dan emosional, dan pola perilaku, tindakan, dan kebiasaan terbuka yang terkait dengan pemeliharaan kesehatan, pemulihan kesehatan, dan peningkatan kesehatan (Pakpahan M. *et al.*, 2021).

Menurut Suryani (2003) perilaku adalah aksi dari individu terhadap reaksi dari hubungan dengan lingkungannya. Perilaku terjadi bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi. Sesuatu tersebut

disebut rangsangan. Jadi suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi berupa perilaku tertentu itu (Machfoedz I. & Eko S., 2009).

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*over behavior*). Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap suatu rangsangan yang masih tertutup atau terselubung, yang masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap, sehingga belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Perilaku terbuka adalah respon seorang stimulus sudah dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka, yaitu dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain sehingga perilaku terbuka sebagai tindakan nyata (Notoatmodjo, 2012).

A.2. Domain Perilaku Kesehatan

Menurut Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo (2012), membagi perilaku manusia menjadi tiga domain yakni :

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.
2. Sikap (*attitude*) adalah reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap objek tertentu.
3. Tindakan (*Practice*) tindakan dalam perilaku seseorang yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang dimilikinya.

A.2.1. Definisi Sikap

Sikap merupakan salah satu domain perilaku. Sikap adalah kecenderungan untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan berpikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara

langsung atau tidak langsung pada praktik tindakan (Rachmawati W.C., 2019).

Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak terhadap objek tertentu. (Notoatmodjo, 2012).

Sikap mempengaruhi pengalaman seseorang yang bersumber dari dorongan hati, keinginan, kesediaan, kebiasaan-kebiasaan dan faktor pengaruh dari lingkungan sekitar individu. Sikap merupakan bagian dari kehidupan yang dimiliki oleh seseorang yang berkembang menjadi pola perilaku dari seseorang tersebut untuk bersikap. Sikap termasuk dalam pandangan seseorang terhadap apa yang dilihat atau diamati oleh indra yang dimiliki dan dibentuk oleh informasi-informasi yang didapat oleh seseorang.

Menurut Irwan (2017, bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

1. Merespon (*responding*). Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
2. Menghargai (*valuing*). Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi dari sikap.
3. Bertanggung jawab (*responsibility*). Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap paling tinggi.

Sikap juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut. Sikap melibatkan perasaan yang di rasakan oleh seseorang pikiran seseorang dan memacu pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga kesehatan tubuh.

A.2.2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Sikap

Menurut Kristina dalam Rachmawati (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain:

1. Pengalaman pribadi

Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Pengaruh langsung tersebut dapat berubah predisposisi perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi memungkinkan.

2. Orang lain

Seseorang cenderung akan memiliki sikap yang disesuaikan atau sejalan dengan sikap yang dimiliki orang yang dianggap berpengaruh antara lain adalah orang tua, teman dekat, teman sebaya.

3. Kebudayaan

Kebudayaan di mana kita hidup akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.

4. Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet mempunyai pengaruh dalam membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat mengakibatkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar, pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajarannya.

6. Faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan

pernyataan yang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

A.2.3. Cara Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran sikap secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Pertanyaan secara langsung juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan menggunakan kata “Setuju (S)”, “Kurang Setuju (KS)”, “Tidak Setuju (TS)” terhadap pertanyaan objek tertentu, dengan menggunakan *skala likert*, dengan memberikan penilaian sebagai berikut : 3=setuju, 2=kurang setuju, 1=tidak setuju (Swarjana, 2022).

B. Penyuluhan Kesehatan

B.1. Definisi Penyuluhan Kesehatan

Menurut *Victorian Health Foundation Australia* (1997), Promosi kesehatan adalah suatu desain program yang bertujuan membawa perubahan, baik pada perilaku seseorang, organisasi/kelompok, komunitas dan lingkungannya (Asmuji & Faridah, 2018).

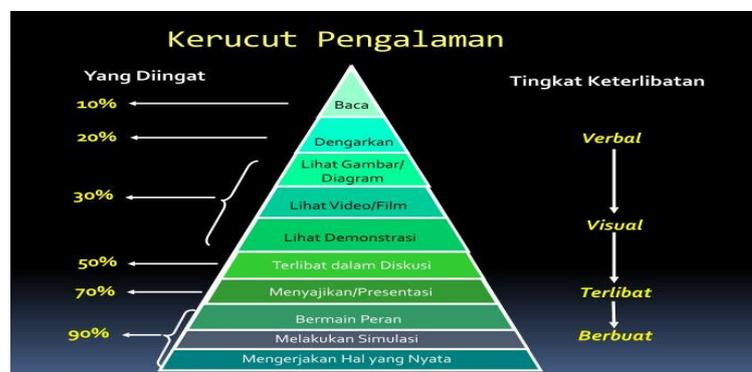
Perubahan perilaku dapat dilakukan dengan berbagai strategi, yang didahului oleh perubahan pengetahuan dan sikap. Perubahan sikap dapat dilakukan dengan salah satu metode promosi kesehatan yaitu metode penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat, dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Ginting S., dkk, 2022).

Menurut Natawijaya (1987), penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang (yaitu penyuluh) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan

masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang (Macfoedz I. & Eko S., 2009).

Berdasarkan teori dari Edgar Dale dalam (Arsyad, 2013), menyatakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Teori Edgar Dale menggambarkan bahwa semakin ke bawah intensitas media semakin tinggi, atau semakin ke atas intensitasnya semakin rendah (Asmuji & Faridah, 2018).

Teori Edgar Dale membuat kerucut pengalaman dengan membagi alat media menjadi 11 macam media sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerucut Pengalaman (Teori Edgar Dale)
sumber: Asmuji dan Farida 2018

Dari gambar kerucut tersebut dapat dilihat bahwa diurutkan teratas ada simbol verbal (kata-kata) dan diurutkan terakhir yaitu pengamatan langsung. Hal ini berarti bahwa dalam proses penerimaan pesan pengamatan langsung mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan pesan atau informasi. Sedangkan penyampaian bahan yang hanya dengan kata-kata saja sangat kurang efektif dan intensitasnya paling rendah (Notoatmodjo, 2012).

B. 2. Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, memperbaharui sikap dan tindakan seseorang serta kesadaran dan persepsi untuk berperilaku lebih baik sehingga dengan adanya kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang dapat berperilaku baik dalam menjaga kesehatan sehingga mendukung kesehatannya atau mencapai tujuan untuk hidup sehat dengan cara memperbaharui perilaku (Hulu V.T *et al*, 2020).

Menurut Kartasapoetra dalam Ginting (2022), mengatakan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan harus mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

1. Tujuan Jangka Pendek

- a. Perubahan tingkat pengetahuan.
- b. Perubahan tingkat kecakapan atau kemampuan.
- c. Perubahan sikap.
- d. Perubahan motif tindakan.

2. Tujuan Jangka Panjang

- a. *Better farming*, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha dengan cara-cara yang lebih baik.
- b. *Better business*, berusaha yang lebih menguntungkan.
- c. *Better living*, menghemat dan tidak berfoya-foya setelah tujuan utama telah tercapai (Komunikasi, 2015).

B. 3. Sasaran Penyuluhan Kesehatan

Menurut Fitriani (2011), sasaran dari penyuluhan kesehatan antara lain:

1. Individu.
2. Keluarga.
3. Kelompok sasaran khusus, misalnya:
 - a. Kelompok berdasarkan pertumbuhan, mulai dari anak sampai manula.

- b. Kelompok yang memiliki perilaku merugikan kesehatan.
 - c. Kelompok yang memiliki penyakit kronis.
 - d. Kelompok yang ditampung di lembaga tertentu, seperti panti asuhan, lembaga masyarakat, panti jompo.
4. Masyarakat
- a. Masyarakat binaan puskesmas.
 - b. Masyarakat pedesaan.
 - c. Masyarakat nelayan.
 - d. Masyarakat yang terkena wabah.

B. 4. Metode Penyuluhan Kesehatan

Notoatmodjo (2012), metode penyuluhan dibedakan menjadi dua berdasarkan sasaran yaitu penyuluhan individual dan kelompok.

1. Penyuluhan individual, metode ini merupakan metode yang dapat digunakan untuk merubah perilaku individu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu tersebut.
2. Penyuluhan kelompok
 - a. Kelompok besar

Kelompok dengan peserta lebih dari 15 orang disebut dengan kelompok besar. Untuk kelompok besar dapat digunakan metode ceramah, seminar dan demonstrasi.

 - 1) Ceramah, dilakukan kepada sasaran dengan memberikan informasi secara lisan dari narasumber disertai tanya jawab setelahnya.
 - 2) Metode seminar, dilakukan untuk membahas sebuah isu dengan dipandu oleh ahli di bidang tersebut.
 - 3) Metode demonstrasi lebih mengutamakan pada peningkatan kemampuan (*skill*) yang dilakukan dengan bantuan alat peraga.
 - b. Kelompok kecil
 - 1) Metode diskusi kelompok kecil merupakan diskusi 5–15 peserta yang dipimpin oleh satu orang membahas tentang suatu topik.

- 2) Metode curah pendapat digunakan untuk mencari solusi dari semua peserta diskusi dan sekaligus mengevaluasi bersama pendapat tersebut.
- 3) Metode panel melibatkan minimal 3 orang penulis yang dihadirkan di depan khalayak sasaran menyangkut topik yang sudah ditentukan.
- 4) Metode bermain peran digunakan untuk menggambarkan perilaku dari pihak-pihak yang terkait dengan isu tertentu dan digunakan sebagai bahan pemikiran kelompok sasaran.

B. 5. Media Penyuluhan Kesehatan

Agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat dimengerti oleh sasaran maka dibutuhkan alat bantu untuk menyampaikan informasi atau pesan salah satunya yaitu dengan menggunakan media. Media adalah sumber belajar yang dapat diamati oleh indra yang dimiliki oleh seseorang baik manusia, benda maupun peristiwa yang terjadi memungkinkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan sasaran (Djamarah & Zain 2014).

Media merupakan alat atau sarana yang dipilih sumber untuk menyampaikan pesan kepada sasaran atau orang yang dituju media ini dapat melalui media masa ataupun media antar pribadi. Media adalah sarana fisik yang dapat digunakan pada saat pembelajaran berupa penyaluran pesan agar terjadi proses interaksi komunikasi antar guru dengan siswa atau penyuluh dengan sasaran (Syarifuddin & Eka D. U., 2022).

Djamarah dan Aswan (2014), mengemukakan bahwa Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual yaitu sebagai berikut :

1. Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara yang harus di amati dengan menggunakan alat indra pendengar.

Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar seperti *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada juga media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini banyak digunakan karena mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Media atau alat peraga dalam kegiatan promosi kesehatan dalam hal ini penyuluhan kesehatan sangat dibutuhkan. Dalam memilih media yang dapat membantu dalam penyuluhan maka penyuluh harus dapat memilih media yang tepat untuk digunakan sehingga memudahkan dalam menyampaikan informasi atau pesan-pesan mengenai kesehatan terhadap sasaran sehingga sasaran dapat mengerti dan memahami serta dapat meningkatkan sikap dalam menjaga kesehatan tubuh terutama kesehatan gigi.

B.6. Media Power Point dan Media Permainan Boneka

Salah satu media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah media power point dan media permainan boneka. Media power point merupakan salah satu media elektronik yang diproyeksikan. Slide power point merupakan sebuah multimedia yang adalah alat bantu visual yang dapat digunakan untuk bermacam-macam bentuk media seperti teks, gambar, grafik dan lain-lain sehingga proses pengajaran lebih interaktif. Power point merupakan program aplikasi yang digunakan untuk mempresentasikan konsep dan argumen yang ingin ditunjukkan pada orang lain (Julia, J., 2021).

Keuntungan dari media ini adalah sasaran sudah banyak mengenal media ini sehingga media ini bukan lagi alat yang asing bagi sasaran, pesan yang disampaikan mudah dipahami, terjadi tatap muka antara media yang digunakan dengan penerima pesan, petugas dapat mengatur dan mengendalikan penyajian pesan sesuai dengan tujuan promosi kesehatan dan informasi yang disampaikan dapat diulang-ulang sesuai tujuan (Asmuji & Faridah, 2018).

Media permainan boneka dilakukan dengan metode bercerita. Metode cerita dengan menggunakan media boneka tangan merupakan metode efektif dalam pembelajaran, karena dapat mengembangkan daya imajinasi, daya serap dalam pembelajaran. Media cerita boneka adalah suatu pertunjukan yang bertujuan menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan menampilkan boneka-boneka yang di *setting* memerankan tokoh tertentu yang dikemas dalam sebuah cerita atau sandiwara boneka (Asmuji & Faridah, 2018).

C. Kesehatan Gigi

C.1. Definisi Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi atau disebut kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukung bebas dari penyakit gigi dan mulut serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi (Listriana, 2017).

Kesehatan gigi merupakan masalah yang sangat memerlukan perhatian khusus baik dari pemerintahan maupun dinas kesehatan. Kebersihan mulut dalam kesehatan gigi sangat penting. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih banyak di derita oleh penduduk Indonesia. Kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dan merupakan obat pencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut yang tepat (Hidayat R. & Tandiar A., 2016).

C.2. Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi

Pemeliharaan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyikat gigi minimal dua kali sehari dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor sebesar biji kacang. Waktu yang tepat menyikat gigi adalah pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
- b. Mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula.
- c. Gunakan benang gigi (*dental floss*) untuk menjangkau sisa-sisa makanan yang mungkin masih terselip di dalam mulut.
- d. Menghentikan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu perkembangan oklusi dan rahang seperti menghisap ibu jari, benapas melalui mulut, mendorong lidah, menggigit bibir bawah. Akibat kebiasaan buruk tersebut dapat menyebabkan gigitan terbuka dan gigitan silang.
- e. Memeriksa kesehatan gigi ke dokter gigi tiap 6 bulan sekali (Riyadi A., 2019).

Salah satu penyakit gigi dan mulut manusia saat ini adalah gigi berlubang (karies gigi). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

D. Karies Gigi

D.1. Definisi Karies

Karies gigi adalah suatu proses kronis regresif yang dimulai dengan larutnya mineral email yang disebabkan oleh pembentukan asam mikrobial dari substrat sehingga timbul destruksi komponen-komponen organik yang akhirnya terjadi kavitas, proses ini terjadi terus menerus dan berjalan ke bagian yang lebih dalam dari gigi sehingga membentuk lubang yang tidak dapat diperbaiki kembali oleh tubuh melalui proses penyembuhan, pada proses ini terjadi demineralisasi yang disebabkan oleh adanya interaksi kuman, karbohidrat yang sesuai pada permukaan gigi dan waktu.

Karies gigi merupakan penyakit yang terdapat pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum. Karies gigi terjadi karena adanya interaksi antara bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm dan diet, terutama komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat. ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi dan rusaknya bahan organik akibat terganggunya keseimbangan email dan sekelilingnya, menyebabkan terjadinya invasi bakteri serta kematian pulpa bakteri dapat berkembang ke jaringan perkapeks sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri pada gigi (Marlinda dkk, 2022).

D.2. Faktor Penyebab Karies Gigi

Ada tiga faktor utama yang memegang peranan yaitu faktor host atau tuan rumah, agen atau mikroorganisme, substrat atau diet ditambah faktor waktu. (Marlinda dkk, 2022).

a. Faktor Tuan Rumah (*Host*)

Ada beberapa faktor yang dihubungkan dengan gigi sebagai tuan rumah terhadap karies yaitu faktor morfologi gigi (ukuran dan bentuk gigi), struktur enamel, faktor kimia dan kristalografis. Pit dan fisur pada gigi posterior sangat rentan terhadap karies karena sisa-sisa makanan mudah menumpuk di daerah tersebut terutama pit dan fisur yang dalam. Selain itu, permukaan gigi yang kasar juga dapat menyebabkan plak mudah melekat dan membantu perkembangan karies gigi (Marlinda dkk, 2022).

b. Faktor Agen atau Mikroorganisme

Plak gigi memegang peranan penting dalam menyebabkan terjadinya karies. Plak adalah suatu lapisan lunak yang terdiri atas kumpulan mikroorganisme yang berkembang biak di atas suatu matriks yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan (Marlinda dkk, 2022).

c. Faktor Substrat Atau Diet

Faktor substrat atau diet dapat mempengaruhi pembentukan plak karena membantu perkembangbiakan dan kolonisasi mikroorganisme yang ada pada permukaan enamel. Selain itu, dapat mempengaruhi metabolisme bakteri dalam plak dengan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi asam serta bahan lain yang aktif yang menyebabkan timbulnya karies. Adanya hubungan sebab akibat terjadinya karies sering diidentifikasi sebagai faktor risiko karies. Pengaruh pola makan dalam proses karies biasanya lebih bersifat lokal daripada sistemik, terutama dalam hal frekuensi mengonsumsi makanan. Setiap kali seseorang mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat, maka beberapa bakteri penyebab karies di rongga mulut akan mulai memproduksi asam sehingga terjadi demineralisasi yang berlangsung selama 20- 30 menit setelah makan (Marlinda dkk, 2022).

d. Faktor Waktu

Secara umum, karies dianggap sebagai penyakit kronis pada manusia yang berkembang dalam waktu beberapa bulan atau tahun. Adanya kemampuan saliva untuk mendepositkan kembali mineral selama berlangsungnya proses karies, menandakan bahwa proses karies tersebut terdiri atas kerusakan dan perbaikan yang silih berganti (Kidd, 2013).

Karies gigi juga disebabkan karena kebiasaan dan sikap anak yang kurang mengenai penyebab terjadinya karies.

E. Penelitian Terkait

Berdasarkan hasil penelitian Salimah, dkk (2020), "Gambaran Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Menjaga Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Menggunakan Media Power Point dan Model" menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan anak dari hasil penyuluhan menjaga kesehatan gigi menggunakan media power point maupun media model. Kedua media ini menunjukkan bahwa setelah penyuluhan menjaga kesehatan gigi terjadi peningkatan pengetahuan

anak hal sejalan dengan dengan penelitian yang menyatakan bawa media media power point dapat meningkatkan pengetahuan dikarenakan tampilan slide power point dapat menarik karena adanya penggunaan huruf, warna dan animasi gambar sehingga merangsang anak untuk ingin lebih tahu tentang informasi yang disampaikan. Media model dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa karena penyampaian pesan melalui penyuluhan yang disajikan secara visual tiga dimensi, model yang mirip dengan benda asli dapat membuat sasaran lebih memahami bentuk dan struktur asli yang dipegang.

Bedasarkan hasil penelitian Aritonang, dkk (2021), “Gambaran Penggunaan Alat Peraga Boneka Jari dan Tanpa Alat Peraga Dalam Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV SD Negeri 101832 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu” diperoleh hasil bahwa penggunaan alat peraga boneka jari dalam penyuluhan sangat efektif karena terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan boneka jari.

Bedasarkan hasil penelitian Swaibatul A., dkk (2022), “Penyuluhan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di Era Pandemi di SD Negeri Mojolangu 3” diperoleh hasil dengan penggunaan media power point pada penyuluhan tersebut adalah siswa dapat memahami materi dengan materi yang disampaikan ditunjukkan dengan pada saat bermain tebak-tebakan para siswa mampu menjawab dengan benar dan baik seluruh pertanyaan yang diberikan.

Bedasarkan hasil penelitian Fatimatuzzahro N., dkk (2016), “Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember” diperoleh hasil pemeriksaan menunjukkan indeks DMF-T rata-rata untuk siswa SDN 03 Bangsalsari yaitu 6,1, sedangkan rerata indeks DMF-T untuk siswa SDN 04 Bangsalsari yaitu 5. Indeks gigi yang karies (D) lebih dominan yaitu sekitar 67% dibanding gigi yang telah dicabut (M) sebanyak 2% dan gigi yang telah ditambal (F) hanya 1%. Masih tingginya gigi yang karies (D)

dibandingkan gigi yang sudah ditambal (F) menunjukkan masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran siswa SD serta orang tua dalam menjaga kesehatan rongga mulutnya. Status karies gigi pada siswa SDN 03 dan 04 Bangsalsari berada pada kategori Tinggi berdasarkan kriteria WHO. Dari hasil yang diperoleh maka peneliti melakukan Penyuluhan dan praktek gosok gigi bersama dilakukan kepada para siswa untuk memberi pengetahuan serta memperbaiki perilaku mengenai kesehatan rongga mulut.

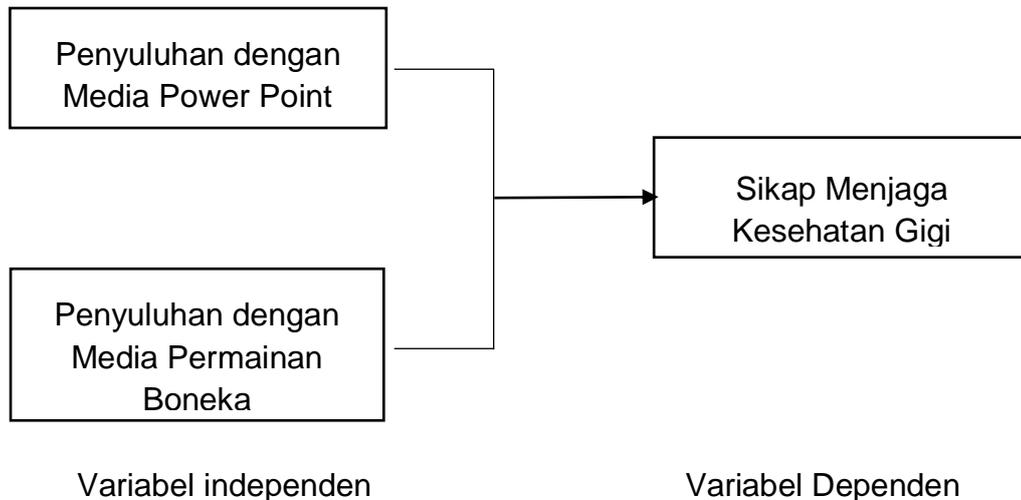
Berdasarkan hasil penelitian Hanif F. dan Prasko (2018), “Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar” Menurut peneliti kurangnya pengetahuan siswa mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelompok sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang dalam proses tumbuh kembang Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Dari hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan pengetahuan Siswa tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media boneka tangan.

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antar konsep-konsep atau variabel yang diamati (diukur) melalui penelitian yang dilakukan.

Variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) yaitu sifatnya mempengaruhi atau sebab terpengaruh.
2. Variabel dependen (variabel terikat) yaitu sifatnya tergantung dan terpengaruh (Notoatmodjo, 2012).



G. Defenisi Operasional

Tabel 2.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur
1	Sikap menjaga kesehatan gigi	Sikap adalah Respon seseorang terhadap rangsangan yang dilihatnya setelah mendapatkan pengetahuan khususnya sikap yang menjaga kesehatan gigi	Kuesioner Sikap	Pemberian skor pada hasil pretest dan posttest Kategori baik : 15-18 Kategori sedang : 11-14 Kategori buruk : 6-10	Ordinal
2	Penyuluhan	Upaya pemberian informasi terhadap sasaran dengan melakukan penyuluhan menggunakan media power point dan permainan boneka.	Lembar <i>checklist</i> - Power point - Permainan boneka	Observasi	Nominal